

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN. (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)

Bima Anggara Kurnia Prasetyo
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl.Brawijaya,Geblogan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183 Telp. (0274) 387656
Email : bimaangg@gmail.com

ABSTRACT

This research is meant to examine and analyze the influence of profitability, liquidity, leverage and growth of dividen policy. The object of the research is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013 until 2017. Sampling technique in this research is a purposive sampling and got sample counted 172. Analyzer used in this research is doubled linier regression through Eviews9. The result of this study indicate that : 1) profitability has a significant positive effect on dividend policy, 2) liquidity has no significant negative effect on dividend policy, 3) leverage has no significant negative effect on dividend policy, and 4) growth has a significant negative effect on dividend policy.

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Growth, Dividend Policy

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi sekarang yang sangat cepat, perusahaan harus tepat dalam pengambilan keputusan untuk mempertimbangkan kemungkinan risiko dan ketidakpastian. Perusahaan di sektor industri apapun wajib mempersiapkan strategi untuk menghadapi persaingan dan mengambil keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang optimal. Laba perusahaan dibagi 2 yakni, laba di tahan dan laba di bagikan. Laba yang ditahan merupakan sumber dana yang digunakan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, sedangkan laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham merupakan kebijakan deviden dari pimpinan perusahaan dalam Sjahrial (2008:305).

Kebijakan deviden di perusahaan Indonesia masih sering ditemukan perbedaan informasi antara perusahaan dengan pemegang saham, salah satu contohnya perusahaan mengalami peningkatan laba bersih namun deviden yang dibagikan turun, seperti perusahaan konsumen PT Sido Muncul Tbk pada tahun 2016 membagikan deviden Rp25/lembar saham dan tahun 2017 membagikan deviden Rp26/lembar saham, sedangkan dalam *year on year (yoy)* baik *revenue dan net income* pada tahun 2016 lebih tinggi dari pada tahun 2017 (News RTI Finance). Situasi ini menjelaskan bahwa belum ada standar baku faktor apa saja yang mempengaruhinya kebijakan deviden. Dalam penelitian Widyatama (2017) faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden adalah profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan manajerial. Kemudian penelitian Sari dan Surdjani (2015) menyatakan perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor untuk

keputusan kebijakan deviden yaitu likuiditas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan Widyatama (2017), Ahmed (2015), Firmanda, Raharjo dan Oemar (2013), Surwati (2013) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Namun berbeda dengan hasil yang ditunjukkan oleh Safrida (2014) dan Sunarya (2013) yang membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan profitabilitas terhadap kebijakan deviden. Dari penelitian Arifin (2015) likuiditas tidak pengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden, penelitian Afriani, Safitri dan Aprilia (2015) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden, sedangkan penelitian Sulaiman (2016) likuiditas mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan pada kebijakan deviden dan penelitian Ahmed (2014), serta Ahmad dan Wardani (2014) bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan deviden, Mawarni dan Ratnadi (2014) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden. Penelitian Sari dan Surdjani (2015) meneliti pengaruh *leverage* terhadap kebijakan deviden. Hasil penelitian menyatakan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *leverage* terhadap kebijakan deviden. Akan tetapi hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Kajola, Desu dan Agbanike (2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden. Lalu penelitian Samrotun (2015), Agustina dan Andayani (2016) *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden. Menurut penelitian Villanova (2017) bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan deviden. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian Afriani, Safitri dan Aprilia (2015) dimana pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

KERANGKA TEORI

Kebijakan Deviden

Mamduh (2004:361) menyatakan deviden merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham disamping *capital gain*. Kebijakan deviden berkaitan dengan pembagian deviden residual yang harus diberikan kepada pemegang saham jika tidak ada lagi kesempatan investasi yang perlu didanai. Ada beberapa teori yang berkaitan dengan kebijakan deviden menurut para ahli yaitu:

- a. Kebijakan deviden tidak relevan (*Dividend Irrelevance Theory*)

Miller dan Modigliani dalam Mamduh (2004:361) mengajukan argumen bahwa kebijakan deviden tidak relevan karena investor *indifferent* (sama saja) terhadap kebijakan deviden dengan asumsi MM sebagai berikut: tidak ada pajak dan biaya lainnya dengan pasar diasumsikan sempurna dimana pelaku pasar tidak bisa mempengaruhi harga sekuritas, dan

semua pelaku pasar mempunyai harapan yang sama terhadap investasi, deviden serta *capital gain* di masa mendatang.

b. Deviden dibayar tinggi (*Bird in the Hand Theory*)

Mamduh (2004:362-363) mengatakan bahwa pembayaran deviden mengurangi ketidakpastian Beberapa investor menyukai pendapatan saat ini dibandingkan mengandalkan *capital gain* yang diterima di masa mendatang. Investor berani membayar saham dengan harga tinggi bagi emiten yang membagikan deviden tinggi pula. Deviden dimasa mendatang akan lebih beresiko dibandingkan dengan deviden yang dibayarkan saat ini.

c. Deviden dibayar rendah (*Tax Preference Theory*)

Mamduh (2004:361) menyatakan investor memilih pembayaran deviden rendah karena pajak untuk *capital gain* lebih rendah dibandingkan dengan pajak untuk deviden, dimana pajak atas *capital gain* akan efektif ketika direalisasi ini menggambarkan pajak efektif atas *capital gain* dapat di tunda sedangkan pajak deviden akan dibayarkan saat deviden diterima. Maka dari itu deviden dibayar rendah karena akan menghemat pajak.

d. Teori Persinyalan (*Signalling Theory*)

Mamduh (2004:361) menyatakan investor memilih pembayaran deviden rendah karena pajak untuk *capital gain* lebih rendah dibandingkan dengan pajak untuk deviden, dimana pajak atas *capital gain* akan efektif ketika direalisasi ini menggambarkan pajak efektif atas *capital gain* dapat di tunda sedangkan pajak deviden akan dibayarkan saat deviden diterima. Maka dari itu deviden dibayar rendah karena akan menghemat pajak. untuk memilih opsi utang guna menutupi biaya operasi perusahaan tentunya akan menambah beban kewajiban perusahaan untuk mengembalikannya dimasa yang akan mendatang.

e. Teori Residual (*Residual Theory*)

Deviden residual merupakan penetapan kebijakan deviden setelah semua investasi menguntungkan telah dibiayai atau deviden yang akan dibayarkan merupakan sisa dari semua usulan investasi yang menguntungkan telah dibiayai. Sehingga perusahaan akan lebih memilih melakukan investasi.

f. Teori Efek Klien (*Clientele Effect*).

Mamduh (2004 : 372) menyatakan kebijakan deviden ditujukan untuk memenuhi kebutuhan segmen investor tertentu. Kebijakan deviden tertentu akan menarik segmen tertentu. Kemudian tugas perusahaan atau manajer keuangan adalah melayani segmen tersebut. Kebijakan deviden yang berubah ubah akan mengacaukan efek klien tersebut.

Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2002:50) kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal. Dari pengertian tersebut bagi para pemegang saham kinerja keuangan untuk memprediksi pendapatan, deviden, arus kas dan harga saham suatu perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden sebagai berikut:

1). Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013:196) rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Harahap (2008:304) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat menggunakan aktivitya secara produktif selama periode tertentu. Kondisi profitabilitas perusahaan yang baik akan mendorong investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

2). Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berhubungan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Menurut Mamduh (2004:43), likuiditas merupakan rasio keuangan yang berguna untuk menghitung kemampuan jangka pendek perusahaan dengan melihat besaran aktiva lancar relatif terhadap hutang lancar dan melihat kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendek (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar.

3). *Leverage*

Menurut Mamduh (2004:40) *leverage* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini memfokuskan pada kewajiban perusahaan. Apabila rasio *leverage* ini tinggi, berarti hutang yang digunakan perusahaan tinggi. Hal ini menyebabkan profitabilitas tinggi, akan tetapi resiko yang ditimbulkan juga semakin tinggi.

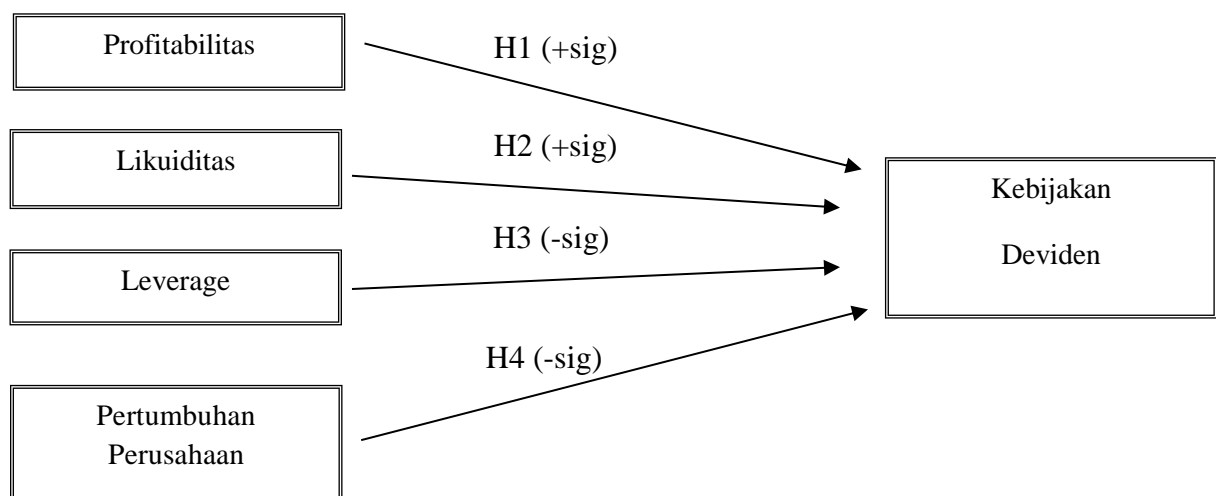
4). Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan atau mempertahankan perusahaan dalam waktu ke waktu. Pertumbuhan perusahaan bisa terlihat dari sisi total aset perusahaan, dimana aset yang dimiliki perusahaan semakin besar maka hasil operasi dan laba akan meningkat. Menurut Suherli dan Harahap (2004:233) pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi kebijakan deviden ketika kecilnya pembagian

dividen kepada pemegang saham maka perusahaan mengalokasikan dana yang dimiliki perusahaan untuk investasi. Perusahaan yang bisnisnya tumbuh dan berkembang dengan cepat dan mampu menghasilkan laba yang tinggi, membuat perusahaan lebih menyukai menyimpan dana tersebut menjadi laba ditaha dibandingkan pembagian dividen.

HIPOTESIS

- H1 = Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.
- H2 = Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.
- H3 = Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.
- H4 = Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Obyek pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak pada sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Sampel diseleksi menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: (1) Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen selama 2013-2017; (2) Perusahaan manufaktur yang mempunyai laba selama 2013-2017; (3) Perusahaan manufaktur yang mempunyai pertumbuhan perusahaan positif selama 2013-2017; (4) Perusahaan yang memiliki rasio keuangan lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian selama 2013-2017.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

1. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berguna bagi investor untuk melihat seberapa besar dividen yang akan dibagikan suatu

perusahaan. DPR mengukur laba yang diperoleh untuk per lembar saham, semakin besar DPR maka semakin besar pula deviden yang dibagikan ke investor dalam Munawir (2002:263).

$$DPR = \frac{\text{Deviden per lembar saham}}{\text{Earning per lembar saham}}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas menurut Sofyan (2013:304) adalah kemampuan perusahaan dalam mencatatkan laba karena kegiatan penjualan, modal, kas dan lain lain yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Profitabilitasa merupakan indikator kinerja yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset*. Menurut Sofyan (2013:304) *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

3. Likuiditas

Likuiditas merupakan sebuah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya dengan periode waktu satu tahun dalam Sartono (2001:113). Likuiditas diukur dengan *Cash Ratio* karena untuk mengukur besarnya kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang ditunjukkan dari ketersediaan dana kas atau setara kas menurut Riyanto (2010:28). Cara menghitung likuiditas yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Leverage

Leverage adalah kewajiban suatu badan usaha atau perusahaan kepada pihak ketiga yang dibayar dengan cara menyerahkan aktiva atau jasa dalam jangka waktu tertentu sebagai akibat dari transaksi di masa lalu. *Leverage* yang menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur seberapa besar total ekuitas yang dibiayai menggunakan hutang. Martono dan Harjito (2008:295) menyatakan bahwa *leverage* mengacu pada penggunaan ekuitas dan sumber dana yang digunakan untuk perusahaan yang mengakibatkan keluarnya biaya tetap atau beban tetap. Cara menghitung *leverage* yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

5. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan atau mempertahankan perusahaan dalam waktu ke waktu. Pertumbuhan

perusahaan terlihat dari jumlah total aset perusahaan, semakin tumbuh dan besar aset yang dimiliki perusahaan maka akan menghasilkan operasi yang baik dan meningkatkan laba. Menurut Suherli dan Harahap (2004:233) pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi kebijakan deviden. Sari dan Surdjani (2015) pertumbuhan perusahaan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan perusahaan} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
DPR	172	0.000800	0.998900	0.358450	0.233760
ROA	172	0.007500	0.669100	0.106726	0.088637
CR	172	0.004786	11.42662	0.959207	1.713174
DER	172	0.080000	4.550000	0.832035	0.678056
GA	172	0.000112	2.590686	0.204792	0.263421

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, tabel 1 menunjukkan kebijakan deviden (DPR) mempunyai nilai rata-rata 0.358450 dengan standar deviasi 0.233760. variabel profitabilitas (ROA) mempunyai nilai rata-rata 0.106726 dengan standar deviasi 0.088637. Variabel likuiditas (CR) mempunyai nilai rata-rata 0.959207 dengan standar deviasi 1.713174. Variabel leverage (DER) mempunyai nilai rata-rata 0.832035 dengan standar deviasi 0.678056. Variabel Pertumbuhan Perusahaan (GA) mempunyai nilai rata-rata 0.204792 dengan standar deviasi 0.263421.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2

Jarque – Bera	7.422516
Probability	0.024447

Sumber: Data yang telah diolah,

Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa pada uji normalitas model regresi memiliki nilai Jarque – Bera (JB) sebesar 7.422516 dengan nilai *probability* atau nilai probabilitas < 0.05, maka data tidak terdistribusi normal. Sesuai dengan teori gaus markov dalam Gujarati dan Search theorem limit central bahwa asumsi klasik regresi tidak menggunakan uji normalitas karena estimator OLS adalah estimator terbaik linier dan tidak bias, atau dianggap BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) dan uji normalitas untuk sampel yang kecil, sehingga pada sampel yang besar tidak perlu menggunakan uji normalitas atau bersifat hanya sebagai pelengkap dan tidak wajib digunakan (Ghozali dan Ratmono, 2013). Sampel dikatakan sampel kecil apabila dibawah 80, sedangkan pada penelitian ini total sampel yang digunakan adalah 172 sampel. Sehingga uji normalitas tidak harus digunakan.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3

Variabel	Centered VIF	Keterangan
ROA	1.016497	Tidak Terjadi Multikolonieritas
CR	1.135255	Tidak Terjadi Multikolonieritas
DER	1.142118	Tidak Terjadi Multikolonieritas
GA	1.003367	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data yang telah diolah,

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa *centered VIF* dari setiap variabel independen yaitu profitabilitas yang di proksikan ROA sebesar 1.016497, variabel likuiditas diproksikan *cash ratio* sebesar 1.135255, variabel *leverage* diproksikan dengan DER sebesar 1.142118 dan variabel pertumbuhan perusahaan yang diproksikan *Growth Asset* sebesar 1.003367 dari hasil *centered VIF* setiap variabel tidak ada yang nilainya lebih besar (>) 10, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4

F-statistic	Prob. F	Keterangan
4.428717	0.3511	Tidak terjadi heteroskedastistas

Sumber: Data yang telah diolah,

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa probabilitas Obs*R-squared sebesar 0.3511, maka nilai probabilitas Obs*R-squared > 0,05 sehingga tidak terjadi asumsi heterokedastisitas.

4. Uji Auto Korelasi

Tabel 5

Durbin-Watson stat	1.990133
--------------------	----------

Sumber: Data yang telah diolah,

Tabel 6

Durbin-Watson Test Bound

T	K	dL	dU
172	4	1.7033	1.7983

Sumber: Data tabel Durbin-Watson.

Berdasarkan tabel Durbin-Watson di atas, diperoleh nilai dL sebesar 1.7033 dan dU sebesar 1.7983. Nilai DW yang diperoleh sebesar 1.990133. Kemudian terlebih dahulu dihitung nilai $(4-d_u)$ menghasilkan 2.0100. Maka dapat disimpulkan $1.7033 < 1.990133 < 2.0100$, sehingga tidak ada autokorelasi positif dan negatif pada model regresi.

Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan uji yang digunakan untuk mengukur seberapa kuat model dalam menjelaskan variasi variabel dependennya.

Tabel 7

Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R Squared	0,096527
--------------------	----------

Sumber: Data sekunder yang diolah.

Tabel di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.096527 atau 9.6527%. Nilai ini menggambarkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu kebijakan deviden sebesar 9.6527% dan sisanya sebesar 90.3473% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak ikut diteliti.

2. Hasil uji F

Tabel 8

<i>F-Statistic</i>	<i>Prob F</i>
5,567390	0,000313

Sumber: Data yang telah diolah,

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai *F-Statistic* sebesar 5,567390 dan probabilitas *F* sebesar $0,000313 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), *leverage* (DER) dan pertumbuhan perusahaan (GA) terhadap variabel dependennya yaitu kebijakan deviden (DPR).

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memberi jawaban pada rumusan masalah dalam penelitian. Berdasarkan dari hasil uji hipotesis pada tabel 9 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 9

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob</i>
C	0.317802	0.040617	7.824405	0.0000
ROA	0.784201	0.193271	4.057516	0.0001
CR	-0,004449	0.010568	-0.420969	0.6743
DER	-0,007296	0,026781	-0.272447	0.7856
GA	-0.159719	0.064611	-2.471993	0.0144

Sumber: Data yang telah diolah, Selengkapnya disajikan dilampiran.

$$\text{DPR} = 0.317802 + 0.784201 \text{ ROA} - 0.004449 \text{ CR} - 0.007296 \text{ DER} - 0.159719 \text{ GA} + e$$

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian, variabel profitabilitas mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0001 dan nilai koefisien 0.784201 dengan nilai signifikansi sebesar $0.0001 < 0,05$ menggambarkan profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan deviden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Villanova (2017) serta penelitian Agustina dan Andayani (2016). Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang di investasikan pada aset, dimana dapat diukur dengan *Return on Asset* (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan aset. Menurut penelitian Safrida (2014) menyatakan perusahaan yang memiliki deviden dibayarkan kepada pemegang saham yang besar makan kemungkinan besar memiliki laba yang baik. Berdasarkan hasil dari penelitian ini bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden. Profitabilitas merupakan variabel penting yang di pertimbangkan para manajer perusahaan dalam menentukan kebijakan deviden didukung juga oleh penelitian Sunarya (2013). Berdasarkan *signaling theory* ketika perusahaan mampu menghasilkan laba perusahaan yang tinggi dari aset, perusahaan akan memberikan sinyal kepada pemegang saham

untuk membagikan deviden yang tinggi. Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Jika perusahaan mampu mendapatkan profitabilitas yang tinggi artinya perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar, sehingga dari keuntungan yang tinggi menunjukkan perusahaan akan membayarkan deviden yang besar kepada pemegang saham.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel likuiditas mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.6743 dan nilai koefisien -0.004449 dengan nilai signifikansi sebesar $0.6743 > 0,05$ menggambarkan likuiditas berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap kebijakan deviden atau tidak berpengaruh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman (2016). Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi maupun likuiditas rendah tetap membayarkan deviden karena pembagian deviden tidak selalu kas atau deviden tunai, dimana pada dasarnya deviden bisa dibagikan dalam beberapa bentuk yaitu deviden kas dan deviden saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya likuiditas tidak mempengaruhi besar kecilnya deviden yang akan di bagikan kepada pemegang saham.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *leverage* mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.7856 dan nilai koefisien -0.007296 dengan nilai signifikansi sebesar $0.7856 > 0,05$ menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan dengan arah negatif terhadap kebijakan deviden. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Dewi (2016). Dalam penelitiannya Dewi (2016) menyatakan tinggi rendahnya *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden sebuah perusahaan. Perusahaan secara umum mempunyai struktur pemodal usaha, salah satunya yaitu dengan menggunakan hutang. Tinggi atau rendahnya hutang sebuah perusahaan tidak mempengaruhi kebijakan deviden, ini sejalan dengan *Clientele Effect Theory* dimana kebijakan deviden ditujukan untuk memenuhi kebutuhan segmen investor tertentu. Perusahaan akan tetap membagikan deviden karena ingin pemegang saham atau investor perusahaan tetap menginvestasikan dananya ke perusahaan. Ketika kebijakan deviden berubah ubah yang disebabkan tinggi atau rendahnya hutang perusahaan dampaknya akan mengacaukan efek klien yaitu perusahaan akan kehilangan investornya. Lalu kebijakan deviden yaitu dibagikan atau tidaknya deviden kepada pemegang saham diputuskan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak signifikannya *leverage* terhadap kebijakan deviden karena besar kecilnya tingkat hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap kebijakan deviden.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0144 dan nilai koefisien -0.159719 dengan nilai signifikansi sebesar $0.0144 < 0,05$ menggambarkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah

negatif terhadap kebijakan deviden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Arifin (2015) serta penelitian Cholifah (2013). Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan (*growth*), perusahaan akan lebih cenderung menggunakan labanya untuk pendanaan investasi yang berarti akan berdampak terhadap pembagian deviden. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka akan semakin menurunkan kemampuan perusahaan dalam membagikan deviden. Menurut penelitian Arifin (2015) menyatakan semakin besar biaya tingkat kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi maka semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan presentase kenaikan aset yang di peroleh perusahaan. Ketika perusahaan mengalami pertumbuhan maka aset perusahaan akan meningkat sehingga dengan demikian pembagian deviden kepada pemegang saham juga ikut menurun karena perusahaan lebih memilih laba ditahan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan, ini sesuai dengan *residual theory* dimana manajemen perusahaan menahan laba untuk pertumbuhan perusahaan ketimbang membayarkan deviden kepada pemegang sahamnya.

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah di lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden. (2) Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan deviden. (3) *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan deviden. (4) Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan deviden.

b. Saran

Saran dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan atau menambah variabel control, mediasi atau moderasi. (2) Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel lain diluar penelitian ini. (3) Bagi investor diharapkan lebih memperhatikan kinerja perusahaan sebelum menginvestasikan dananya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth Potential, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4(2)
- Agustina, L., & Andayani, A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(10).
- Ahmad, G. N., & Wardani, V. K. (2014). The effect of fundamental factor to dividend policy: Evidence in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business and Commerce*, 4(2), 14-25.
- Ahmed, I. E. (2014, April). The Impact of Liquidity on the Dividends Policy. In *Proceeding of 26th International Business Research Conference, London, United Kingdom*. ISBN (pp. 978-1).
- Ahmed, I. E. (2015). Liquidity, Profitability and the Dividends Payout Policy. *World Review of Business Research*, 5(2), 73-85.
- Afriani, F., Safitri, E., & Aprilia, R. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen.
- Alni Rahmawati, dkk. 2016. *Statistika Teori dan Praktek Edisi III*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Agus Sartono, 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA.
- Brigham, E.F., and Ehrhardt, M.C. 2002. *Financial Management, Theory and Practice*, (10th ed). New York : Thomson Learning, Inc.
- Cholifah, N. (2016). Analisis Pengaruh Kebijakan Pendanaan, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Growth terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 3(4).
- Dermawan, S (2008). *Pengantar Manajemen Keuangan lanjutan*, Edisi 2. Penerbit Mitra Wacana Media : Jakarta.
- Dewi, D. M. (2016). Pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen tunai dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 23(1).
- Kieso E, Donald, Jerry J, Weygandt and Teery D. Warfield, 2007. *Ccounting Principles*, Edisi 12 by: Salemba Empat.
- Firmanda, R., Raharjo, K., & Oemar, A. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Cash Position Terhadap Kebijakan Deviden. *Journal Of Accounting*, 1(1).

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gordon, M. J. (1959). Dividends, Earnings and Stock Prices. *Review of Economics and Statistics*.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harjito, Agus dan Martono. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : EKONISIA.
- Indonesia Stock Exchange. Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat <http://www.idx.co.id/>, diakses pada 26 Oktober 2018, 21.42 WIB
- Kajola, S. O., Desu, A. A., & Agbanike, T. F. (2015). Factors influencing dividend payout policy decisions of Nigerian listed firms. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 3(6), 539-557.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers : Jakarta.
- Mawarni, L. F. I., & Ratnadi, N. M. D. (2014). Pengaruh Kesempatan Investasi, Leverage, dan Likuiditas pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 200-208.
- Munawir, S. 2002. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 2. Yogyakarta: Liberty.
- Mamduh M Hanafi, 2004. Manajemen Keuangan, Yogyakarta: BPPE
- Riyanto, B. (2010). Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan. Yogyakarta: BPPE.
- RTI. SIDO. <http://RTI.co.id>, diakses pada tanggal 29 Oktober 2017, 21.10 WIB
- Sari, K. A. N., & Sudjarni, L. K. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-jurnal manajemen Unud*, 4(10), 3346-3374.
- Sunarya, D. H. (2013). Pengaruh Kebijakan Utang, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen dengan Size sebagai Variabel Moderasi pada Sektor Manufaktur Periode 2008-2011. *Calyptra*, 2(1), 1-19
- Samrotun, Y. C. S. (2015). Kebijakan Dividen Dan Faktor–Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Paradigma Universitas Islam Batik Surakarta*, 13(01).
- Suwarti, T. (2013). Peran Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi Hubungan Antara Profitabilitas Dan Investment Opportunity Cost Terhadap Kebijakan Dividen. *Proceeding Fakultas Ekonomi*.
- Sulaiman, H., & Sumani, S. (2016). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas, DAN Growth Terhadap Kebijakan Dividen Emiten Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2013. *Jurnal Manajemen*, 13(2), 179-197.

- Safrida, E. (2014). Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 289-299.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Suharli dan Harahap, S.S. 2004. Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kebijakan Jumlah Dividen. *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*. Universitas Trisakti. Jakarta.
- Sofyan Safri Harahap. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saham OK. Jumlah Perusahaan Manufaktur. <https://www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/>, diakses pada 20 Oktober 2018, 19.07 WIB
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama*, Kanisius IKAPI Yogyakarta.
- Villanova, S. T. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).
- Widyatama, D. A. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi (Doctoral Dissertation, Stie Perbanas Surabaya).

SKRIPSI
PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN

(Studi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, LEVERAGE AND GROWTH
TO DIVIDEND POLICY


(Study on Manufacturing Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017)


Diajukan oleh:


BIMA ANGGARA KURNIA PRASETYO

20150410249


Skripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan Didepan Dewan Penguji
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Tanggal 24 Januari 2019
Yang Terdiri Dari:


Rita Kusumawati, SE., M.Si.
Ketua Tim Penguji


Muchamad Imam Bintoro, SE., M.Sc., M.Ec., Dev.
Anggota Tim Penguji


Drs. Wihandaru SP, M.Si.
Anggota Tim Penguji

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Rizal Yahya, S.E., M.Sc., Ph.D., AK., CA
NIK 19731218199904 143 068